

OPTIMALISASI MINAT BACA DAN BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM TERAS LITERASI DESA SUKAMAJU

Lastarida Sinaga^{1*}, Ahmad Suganda², Mayayati Sim³, Synta Suryani⁴, Lidiana Gontina⁵, Agnes Lansiana⁶, Ainun Jariyah⁷

^{1,3}Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

^{2,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁴Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁶Manajemen SDM, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

sinagalastar@gmail.com*, ahmadsuganda13@gmail.com, mayartp105@gmail.com,

shyntasyni@gmail.com, lidianagontina86@gmail.com, agneslansiana@gmail.com,

ainunn.jaryyh193@gmail.com

Abstract

Literacy is a fundamental skill that supports children's knowledge development, critical thinking, communication, and learning processes. Literacy development involves not only reading and writing skills but also the ability to understand, process, and communicate information. In rural communities, developing a literacy culture requires an engaging learning environment, appropriate reading materials, and activities that encourage children's active participation. This community service program aimed to develop children's literacy skills and learning interest through the Teras Literasi Program in Sukamaju Village, Cikeusal District. A participatory approach was implemented through five stages: problem identification, program design, implementation, evaluation, and impact measurement. Program activities included shared reading, storytelling, learning assistance, educational games, and creative activities. Evaluation was conducted using a simple 1–5 Likert-scale questionnaire involving 25 participants. Based on simulated data, the average literacy indicator increased from 60.0% to 79.7%, while learning interest increased from 62.4% to 82.7%. Participation and creativity also improved from 57.2% to 80.8%. Overall, the program resulted in an increase of 20.3 percentage points. These findings indicate that the Teras Literasi Program has the potential to serve as an engaging informal learning approach to support children's literacy, learning interest, participation, and creativity.

Keywords: *literac; learning interest; reading interest; literacy corner; community service*

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan, kemampuan berpikir, komunikasi, dan proses belajar anak. Pengembangan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Di lingkungan perdesaan, pengembangan budaya literasi memerlukan dukungan berupa lingkungan belajar yang menarik, bahan bacaan yang sesuai, serta kegiatan yang mampu meningkatkan keterlibatan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan literasi dan minat belajar anak-anak melalui Program Teras Literasi di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan lima tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, perancangan program, pelaksanaan, evaluasi, dan pengukuran dampak. Program dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama, storytelling, pendampingan belajar, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana dengan skala Likert 1–5 terhadap 25 peserta. Berdasarkan data simulasi, rata-rata indikator literasi meningkat dari 60,0% menjadi 79,7%, sedangkan indikator minat belajar meningkat dari 62,4% menjadi 82,7%. Aspek partisipasi dan kreativitas meningkat dari 57,2% menjadi 80,8%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 20,3 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Teras Literasi berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran informal yang menarik untuk mendukung pengembangan literasi, minat belajar, partisipasi, dan kreativitas anak.

Kata kunci: literasi; minat belajar; minat baca; teras literasi; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan fundamental dalam proses pendidikan. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, mengolah pengetahuan, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan [1]. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan literasi sejak usia anak menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak secara keseluruhan [2].

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan budaya literasi. Anak yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca akan memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi secara mandiri [3]. Sebaliknya, rendahnya minat membaca dapat membatasi kesempatan anak dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan belajar. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa [4].

Pembiasaan membaca perlu dilakukan melalui lingkungan yang mendukung dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Pembiasaan membaca secara teratur dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa [5]. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi membutuhkan proses yang dilakukan secara konsisten dan tidak hanya mengandalkan kegiatan membaca secara insidental [6].

Selain pembiasaan membaca, bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik anak juga memiliki peranan penting. Pengembangan literasi sastra anak dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar [7]. Cerita yang dekat dengan dunia anak dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan mengomunikasikan kembali isi bacaan [8].

Literasi juga memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Adanya hubungan antara implementasi gerakan literasi, minat baca, dan hasil belajar siswa [1]. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak seharusnya dipisahkan dari aktivitas pembelajaran, tetapi dapat dikembangkan sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks masyarakat desa, pengembangan literasi dapat dilakukan melalui lingkungan pendidikan nonformal. Ruang belajar masyarakat dapat menjadi alternatif untuk memberikan pengalaman membaca, belajar,

bermain, berkomunikasi, dan berkarya bagi anak-anak [8].

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan ruang belajar alternatif bagi anak-anak. Permasalahan yang menjadi perhatian antara lain perlunya peningkatan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca, kebutuhan pendampingan belajar, variasi kegiatan literasi, serta kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan program teras literasi. Program ini dirancang sebagai kegiatan literasi berbasis masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan membaca, *storytelling*, pendampingan belajar, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif.

Program Teras Literasi tidak hanya menempatkan anak sebagai penerima informasi, tetapi mendorong anak menjadi peserta aktif. Anak diberikan kesempatan untuk membaca, bertanya, bercerita, bermain, berdiskusi, dan menghasilkan karya.

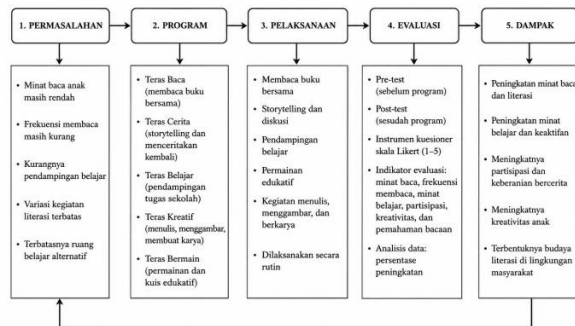
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak melalui kegiatan membaca dan *storytelling*, meningkatkan minat belajar anak melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas belajar, mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menulis dan berkarya, dan menciptakan model kegiatan literasi berbasis masyarakat yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada bulan Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah anak-anak di lingkungan Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif [7]. Dipilih karena sesuai dengan karakteristik program KKM yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dirancang dalam siklus refleksi yang iteratif, meliputi: 1) permasalahan (*problem*); 2) program (*program*); 3) pelaksanaan (*implementation*); 4) evaluasi (*evaluation*); dan 4) dampak (*impac*) [9].

Identifikasi dilakukan melalui observasi lingkungan dan interaksi dengan anak-anak serta masyarakat. Identifikasi diarahkan untuk mengetahui kondisi awal berkaitan dengan minat membaca, minat belajar, partisipasi, dan kebutuhan terhadap ruang belajar alternatif.



Gambar 1. Tahapan Refleksi Interaktif

Program Teras Literasi dirancang menjadi lima bentuk kegiatan utama (Tabel 1).

Tabel 1. Program Teras Literasi

Program	Kegiatan	Tujuan
Teras Baca	Membaca buku bersama	Meningkatkan minat membaca
Teras Cerita	Storytelling dan menceritakan kembali	Meningkatkan pemahaman dan komunikasi
Teras Belajar	Pendampingan tugas sekolah	Meningkatkan minat belajar
Teras Kreatif	Menulis, menggambar, membuat karya	Mengembangkan kreativitas
Teras Bermain	Kuis dan permainan edukatif	Meningkatkan partisipasi

[10]

Pelaksanaan dilakukan melalui aktivitas membaca bersama, *storytelling*, pendampingan belajar, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif. Kegiatan membaca dilakukan secara individual maupun kelompok. Pada kegiatan *storytelling*, pendamping menyampaikan cerita kemudian anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita.

Pada kegiatan pendampingan belajar, anak diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tugas atau materi yang belum dipahami. Sementara itu, permainan edukatif digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan.

Instrumen menggunakan skala Likert 1-5 [11]. Indikator yang dievaluasi meliputi: ketertarikan membaca, frekuensi membaca, ketertarikan mengikuti kegiatan belajar, keaktifan bertanya, kemampuan memahami bacaan, keberanian bercerita, ketertarikan belajar melalui permainan, dan kreativitas dalam kegiatan.

Persentase skor dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian hasil pengabdian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Ilustrasi hasil pengabdian dapat berupa grafik/tabel/gambar yang diberi keterangan secukupnya agar mudah dimengerti. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Program Teras Literasi dilaksanakan dengan menggabungkan aktivitas membaca, belajar, bermain, bercerita, dan berkarya. Pendekatan tersebut dipilih untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Kegiatan Teras Baca memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi langsung dengan bahan bacaan.



Gambar 2. Kegiatan Teras Baca Tebak Gambar

Kegiatan Teras Cerita kemudian mengembangkan kemampuan anak dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi. Teras Belajar memberikan pendampingan terhadap tugas dan materi sekolah, sedangkan Teras Kreatif memberikan ruang kepada anak untuk menggambar, menulis, dan menghasilkan karya. Teras Bermain menggunakan permainan edukatif seperti kuis, tebak kata, tebak gambar, *puzzle*, dan permainan kelompok.



Gambar 3. Kegiatan Teras Baca *Storytelling*

Penggunaan metode yang beragam penting karena kegiatan literasi akan lebih menarik apabila tidak hanya dilakukan melalui aktivitas membaca. Kegiatan literasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan membaca dengan dukungan lingkungan yang mendukung [12].

Berdasarkan data simulasi terhadap 25 peserta, diperoleh hasil berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Literasi

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Ketertarikan membaca	62,4	82,4	20,0
Frekuensi membaca	56,8	76,8	20,0
Ketertarikan mengikuti kegiatan belajar	64,0	84,0	20,0
Keaktifan bertanya	52,8	76,0	23,2
Kemampuan memahami bacaan	60,8	80,0	19,2
Keberanian bercerita	52,0	76,8	24,8
Ketertarikan belajar melalui permainan	70,4	88,0	17,6
Kreativitas dalam kegiatan	62,4	84,8	22,4
Rata-rata	60,8	81,1	20,3

Data simulasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata seluruh indikator dari 60,8% menjadi 81,1%, atau meningkat sebesar 20,3 poin persentase.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator keberanian bercerita, yaitu sebesar 24,8 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan storytelling dan menceritakan kembali isi bacaan berpotensi memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif.



Gambar 4. Kegiatan Teras Baca Pendampingan Belajar

Peningkatan berikutnya terdapat pada keaktifan bertanya sebesar 23,2 poin persentase dan kreativitas sebesar 22,4 poin persentase. Minat literasi dianalisis melalui ketertarikan membaca, frekuensi membaca, dan kemampuan memahami bacaan.

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Ketertarikan membaca	62,4	82,4	20,0
Frekuensi membaca	56,8	76,8	20,0
Kemampuan memahami bacaan	60,8	80,0	19,2
Rata-rata	60,0	79,7	19,7

Tabel 3. Perubahan Indikator Literasi

Rata-rata aspek literasi meningkat dari 60,0% menjadi 79,7%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dikombinasikan dengan storytelling dan aktivitas interaktif berpotensi meningkatkan ketertarikan anak terhadap literasi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pembiasaan membaca dalam pengembangan gerakan literasi. Kegiatan membaca secara teratur dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pentingnya pengembangan literasi sastra anak sebagai salah satu pendekatan dalam menumbuhkan minat baca [5], [7], [10]. Hal ini relevan dengan penggunaan storytelling dalam Program Teras Literasi.

Berdasarkan data simulasi, minat belajar meningkat dari 62,4% menjadi 82,7%, atau sebesar 20,3 poin persentase (Tabel 4).

Tabel 4. Perubahan Indikator Minat Belajar

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan

Ketertarikan mengikuti kegiatan belajar	64,0	84,0	20,0
Keaktifan bertanya	52,8	76,0	23,2
Ketertarikan belajar melalui permainan	70,4	88,0	17,6
Rata-rata	62,4	82,7	20,3

Kegiatan Teras Belajar dan Teras Bermain memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran formal. Anak memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan belajar melalui permainan.

Kanusta et al. (2021) menunjukkan adanya keterkaitan antara implementasi gerakan literasi, minat baca, dan hasil belajar. Hal ini mendukung integrasi antara kegiatan literasi dan aktivitas belajar dalam Program Teras Literasi.

Aspek partisipasi dan kreativitas mengalami peningkatan sebesar 23,6 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita, berpendapat, menggambar, menulis, dan menghasilkan karya dapat mendorong keterlibatan anak secara lebih aktif.

Tabel 5. Perubahan Partisipasi dan Kreatifitas

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Keberanian bercerita	52,0	76,8	24,8
Kreativitas dalam kegiatan	62,4	84,8	22,4
Rata-rata	57,2	80,8	23,6

Program Teras Literasi dengan demikian tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan ruang bagi perkembangan komunikasi dan kreativitas.

Tabel 6. Rekapitulasi Dampak Program

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Literasi	60,0	79,7	19,7
Minat belajar	62,4	82,7	20,3
Partisipasi dan kreativitas	57,2	80,8	23,6
Keseluruhan	60,8	81,1	20,3

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model kegiatan yang mengintegrasikan membaca, storytelling, belajar, bermain, dan kreativitas berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar anak. Dari sisi literasi, kegiatan membaca dan storytelling memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sekaligus memahami dan mengomunikasikan informasi. Dari sisi minat belajar, pendampingan dan permainan edukatif memberikan suasana belajar yang lebih interaktif.

Sementara itu, kegiatan kreatif memberikan ruang kepada anak untuk mengolah informasi menjadi gagasan dan karya. Dengan demikian, Teras Literasi dapat dipahami sebagai ruang belajar informal yang memiliki fungsi literasi, pendidikan, dan sosial.

Temuan ini mendukung penelitian Ilmi et al. (2021), Kartini dan Hermansah (2021), Arafik dan Rini (2021), serta Kanusta et al. (2021) mengenai pentingnya pembiasaan literasi, bahan bacaan yang sesuai, aktivitas literasi yang menarik, serta keterkaitan literasi dengan proses belajar.

KESIMPULAN

Program Teras Literasi merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mengembangkan literasi dan minat belajar anak-anak di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusl. Program dilaksanakan menggunakan tahapan permasalahan, program, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak, dengan kegiatan utama berupa membaca bersama, storytelling, pendampingan belajar, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif.

Berdasarkan data simulasi terhadap 25 peserta, rata-rata indikator literasi meningkat dari 60,0% menjadi 79,7%, minat belajar meningkat dari 62,4% menjadi 82,7%, sedangkan partisipasi dan kreativitas meningkat dari 57,2% menjadi 80,8%. Secara keseluruhan terdapat peningkatan sebesar 20,3 poin persentase.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Teras Literasi berpotensi menjadi model kegiatan belajar informal yang dapat mendukung pengembangan literasi, minat belajar, komunikasi, dan kreativitas anak.

Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui keterlibatan pemerintah desa, orang tua, pemuda, dan masyarakat sehingga Teras Literasi dapat berkembang menjadi kegiatan literasi masyarakat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada PJ Kepala Desa Sukamaju dan seluruh masyarakat Desa Sukamaju yang telah ikut berpartisipasi hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Lastarida Sinaga, S.T., M.T. dan Lembaga Pengabdian dan Pelatihan Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan sejak tahap perencanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Hindriana *et al.*, "Peningkatan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Program Rumah Cerdas Calistung dalam Program KKN Desa Buniwangi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 8087-8094, doi: 10.31004/jerkin.v4i2.3145.
- [2] B. H. Rachman, N. Kasman, Aswadi, R. E. Rasyid, and Yusmah, "Pengaruh Pemanfaatan Reading Corner terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas Tinggi Di UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng," *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 42-57, Jun. 2025, doi: 10.46918/idiomatik.v8i1.2506.
- [3] E. Daryani, I. Dauly, and R. Witarsa, "JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara PENGARUH GERAKAN LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS III SDN 18 PENYAGUN THE INFLUENCE OF LITERACY MOVEMENT ON READING INTEREST AND WRITING ABILITY OF THIRD GRADE STUDENTS AT SDN 18 PENYAGUN", [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [4] N. Ilmi, N. S. Wulan, and D. Wahyudin, "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 5, pp. 2866-2873, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.990.
- [5] M. Ilham, M. Yusuf, W. Ode Siti Hamsinah Day, R. Adri Yohanes, H. Rapsanjani, and M. Ismail, "Model Agro-Ecoliteracy dalam Pembelajaran Kontekstual: Integrasi Calistung dan Literasi Finansial di SD Inpres Senayu Kabupaten Merauke," Mei, 2026. [Online]. Available: www.plus62.isha.or.id/index.php/abdimas
- [6] A. La Antika *et al.*, "Pengembangan Kemampuan Bakat Anak dan Membangkitkan Minat Belajar Melalui Rumah Cerdas di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kab. Jember," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 33-40, Mar. 2024, doi: 10.31537/dedication.v8i1.1702.
- [7] Muh. Arafik and T. A. Rini, "Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, vol. 6, no. 2, p. 75, Dec. 2021, doi: 10.17977/um027v6i22021p075.
- [8] Y. Ningsih, "Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD IT Ar-Raudhah)." [Online]. Available: <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>
- [9] P. Dewi, S. Melati, A. Fauzi, V. Fajrin, and S. 4*, "Efektifitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar," vol. 9, 2025, doi: 10.31004/basicedu.v9i2.9355.
- [10] C. D. Ramadhani, A. Fadhilla Z., A. Adrias, and F. Suciana, "Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar," *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 9-18, Mar. 2025, doi: 10.33096/didaktis.v3i1.905.
- [11] U. Farikhah *et al.*, "Kampung Literasi: Dari Buku ke Aksi Nyata Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Keras Kabupaten Jombang Literacy Village: From Books to Real Action to Increase Children's Interest in Reading in Keras Village, Jombang Regency," *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2025, [Online]. Available: <https://jurnaldrpm.budiluhur.ac.id/index.php/Kresna/>
- [12] U. A. Rofi'ah *et al.*, "PELATIHAN STORYTELLING DAN PERMAINAN BAHASA INTERAKTIF SEBAGAI STRATEGI LITERASI KREATIF UNTUK ANAK DI RA NURUL HUDA," *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 70-82, Mar. 2025, doi: 10.59966/semar.v3i1.1625.